

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Adapun waktu penelitian dibagi kedalam beberapa tahapan, sebagaimana ditunjukan pada Tabel 2.

Tabel . Tahapan dan Waktu Penelitian

Tahapan Kegiatan	Waktu Penelitian (Tahun 2018)																			
	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Penelitian	■																			
Survei Penelitian		■																		
Penulisan Usulan Penelitian			■	■	■	■														
Seminar Usulan Penelitian						■														
Revisi Makalah Usulan Penelitian							■													
Pengumpulan Data								■	■	■										
Pengolahan dan Analisis Data									■	■	■	■								
Penulisan Hasil Penelitian													■	■	■	■	■	■	■	
Seminar Kolokium																			■	
Revisi Kolokium																			■	
Sidang Skripsi																				■
Revisi Skripsi																				■

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah Metode Studi Kasus, Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode studi kasus merupakan penelitian yang sifatnya lebih terarah atau terfokus pada sifat tertentu yang biasanya tidak berlaku umum, dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat tertentu dan waktu tertentu. Studi kasus ini ditunjukkan pada kasus kesejahteraan rumah tangga petani cabai merah di Desa

Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya. Lokasi diambil secara sengaja (*purposive*) berdasarkan informasi dari Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Cisayong (2017).

Petani cabai merah di Desa Sukamukti Kecamatan Cisayong Kabupaten Tasikmalaya telah dijadikan responden oleh peneliti. Jumlah petani cabai yang ada sampai sekarang berjumlah 26 petani. Menurut Suharsimi Arikunto (2010) jika subjek kurang dari 100 orang maka subjek sebaiknya diambil semua.

3.3 Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Jenis dan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung dari hasil wawancara atau bertanya langsung kepada petani dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh berdasarkan hasil studi literatur dan data-data yang lain berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi dan Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Tingkat kesejahteraan merupakan kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan hidup petani cabai merah secara layak dengan dipengaruhi oleh pendapatan rumah tangga yang diterima dari hasil produksi cabai merah.
- 2) Pertanian berkelanjutan merupakan upaya pengelolaan sumber daya pertanian untuk memenuhi kebutuhan manusia dan tetap mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumber daya alam.

- 3) Biaya produksi atau pengeluaran usahatani cabai merah merupakan biaya yang dikeluarkan selama berlangsungnya proses produksi usahatani cabai merah, yang mencakup Total biaya tetap dan Total biaya variabel.
- 4) Penerimaan usahatani cabai merah merupakan sejumlah uang yang diterima petani dari jumlah produksi cabai merah yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual per kilogram serta dapat dihitung dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 5) Pendapatan usahatani cabai merah merupakan selisih antara penerimaan dan biaya produksi usahatani cabai merah serta dihitung dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 6) Biaya produksi atau pengeluaran usahatani lainnya merupakan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani selain cabai merah serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 7) Biaya atau pengeluaran kebutuhan non usaha pertanian merupakan biaya yang dikeluarkan untuk biaya modal usaha non pertanian serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 8) Biaya atau pengeluaran kebutuhan konsumsi rumahtangga petani merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan konsumsi pangan maupun non pangan keluarga petani, mencakup biaya :
 - a. Pangan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan makanan mencakup kebutuhan sumber karbohidrat, pangan hewani, kacang-kacangan, sayuran, buah, minyak, bahan minuman, bumbu-bumbu,

tembakau atau rokok, dan konsumsi pangan lainnya serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

- b. Perumahan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan tempat tinggal, mencakup biaya perumahan, penerangan dan air serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - c. Sandang merupakan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan pakaian serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - d. Kesehatan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan kesehatan serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - e. Pendidikan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan pendidikan serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - f. Transportasi dan komunikasi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan transportasi dan komunikasi serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
 - g. Lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kebutuhan peralatan mandi, gas atau kayu bakar yang dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 9) Biaya atau pengeluaran total rumahtangga petani merupakan penjumlahan dari pengeluaran usahatani cabai merah, pengeluaran usahatani di luar cabai merah, dan pengeluaran untuk kebutuhan rumahtangga petani serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).

- 10) Penerimaan usahatani lainnya merupakan sejumlah uang yang diterima petani atas penjualan produk pertanian selain cabai merah yang dihasilkan serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 11) Penerimaan usaha non pertanian merupakan sejumlah uang yang diterima petani sebagai upah dari hasil pengusahaan barang dan atau jasa di luar kegiatan usahatani serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 12) Penerimaan dari usaha anggota keluarga merupakan sejumlah uang yang diterima rumahtangga petani sebagai upah dari hasil pengusahaan barang dan atau jasa yang dilakukan anggota keluarga petani dan dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
- 13) Penerimaan total rumahtangga petani merupakan penjumlahan antara penerimaan usahatani cabai merah, penerimaan usahatani lainnya, penerimaan usaha non pertanian dan penerimaan dari usaha anggota keluarga serta dinilai dalam satuan rupiah (Rp).
- 14) Kesejahteraan petani merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan maupun non pangan bagi rumahtangga petani.
- 15) Dalam penelitian ini, terdapat beberapa asumsi diantaranya:
 - a. Harga jual merupakan harga yang diterima oleh petani atas produk yang dihasilkan berdasarkan harga yang berlaku pada saat penelitian berlangsung. Harga jual dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
 - b. Seluruh penerimaan dan biaya atau pengeluaran dihitung dalam jangka waktu perbulan.

- c. Seluruh penerimaan diluar cabai dihitung berdasarkan pada musim tanam cabai merah.

3.5 Kerangka Analisis

3.5.1 Analisis Usahatani

Analisis usahatani cabai merah digunakan untuk melihat besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani cabai merah dengan menggunakan rumus menurut Ken Suratiyah (2015), sebagai berikut:

1) Biaya

Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani cabai merah, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC : Biaya produksi (Rp)

TFC : Total biaya tetap (Rp)

TVC : Total biaya variabel (Rp)

2) Penerimaan

Besarnya penerimaan petani cabai merah, dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR : Penerimaan (Rp)

P_y : Harga Produk (Rp/kg)

Y : Jumlah Produksi (kg)

3) Pendapatan

Besarnya pendapatan cabai merah, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan

TR : Penerimaan total

TC : Total biaya

3.5.2 Analisis Kesejahteraan Petani Cabai Merah

Unsur penting yang dijadikan sebagai indikator kesejahteraan petani adalah besarnya pendapatan yang diterima dan perimbangan dengan pengeluarnya. Dalam kaitan tersebut salah satu alat ukur yang digunakan adalah NTP yaitu analisis Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani (NTPRTP). Analisis tersebut merupakan ukuran kemampuan rumah tangga petani didalam memenuhi kebutuhan subsistennya. Simatupang dan Maulana (2008) mengemukakan bahwa konsep Nilai Tukar Pendapatan Rumah tangga Petani (NTPRTP) merupakan nisbah antara penerimaan total rumah tangga petani dengan pengeluaran total rumah tangga petani.

Secara matematis konsep Nilai Tukar Pendapatan Rumah tangga Petani menurut Simatupang dan Maulana (2008) adalah sebagai berikut :

$$NTPRTP = \frac{Y}{E}$$

Keterangan :

NTPRTP = Nilai Tukar Pendapatan Rumah Tangga Petani

Y = Penerimaan total rumah tangga petani

E = Biaya atau pengeluaran total rumah tangga petani

Dengan kriteria :

$NTPRTP > 1 \Rightarrow$ Rumah tangga petani mengalami surplus dan sejahtera.
 $NTPRTP = 1 \Rightarrow$ Rumah tangga petani mengalami BEP dan belum sejahtera.
 $NTPRTP < 1 \Rightarrow$ Rumah tangga petani mengalami *defisit* dan tidak sejahtera.

1) Penerimaan total Rumah tangga petani

Besarnya penerimaan total rumah tangga petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = Y_a + Y_b + Y_c + Y_d$$

Keterangan :

Y : Penerimaan total rumahtangga petani
 Y_a : Penerimaan dari usahatani cabai merah
 Y_b : Penerimaan dari usahatani di luar cabai merah
 Y_c : Penerimaan dari usaha non pertanian
 Y_d : Penerimaan dari usaha anggota keluarga

2) Pengeluaran total Rumah tangga petani

Besarnya pengeluaran total rumahtangga petani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$E = E_a + E_b + E_c + E_d$$

Keterangan :

E : Biaya atau pengeluaran total rumahtangga petani
 E_a : Pengeluaran dari usahatani cabai merah
 E_b : Pengeluaran dari usahatani diluar cabai merah
 E_c : Pengeluaran dari usaha non pertanian
 E_d : Pengeluaran atas kebutuhan rumahtangga petani